

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak permasalahan yang terjadi pada usia lanjut sebagai dampak dari proses penuaan salah satunya adalah masalah kesehatan. Masalah kesehatan ini membuat usia lanjut sering sakit-sakitan sehingga mereka tidak bisa berbuat apa-apa dan tidak bisa menikmati dengan baik apa yang dimilikinya dan akhirnya mereka lebih cenderung berkonsentrasi pada masalah kematian. Keadaan tersebut dapat menyebabkan usia lanjut merasa tidak puas di dalam kehidupannya. Pada usia ini mereka merasa tersisihkan dari lingkungan sosial dan tidak dibutuhkan lagi, dan kematian pasangan menyebabkan kepuasan hidup pada usia lanjut menjadi rendah (Stieglitz dalam Nugroho, 2000).

Usia lanjut ditandai dengan perubahan fisik dan psikologis tertentu. Efek-efek tersebut menentukan usia lanjut dalam melakukan penyesuaian diri secara baik atau buruk, akan tetapi ciri-ciri usia lanjut cenderung menuju dan membawa penyesuaian diri yang buruk daripada yang baik dan kepada kesengsaraan daripada kebahagiaan (Hurlock, 1980).

George dan Landerman (dalam Eddington & Shuman, 2005) menemukan bahwa terdapat korelasi yang tinggi antara kepuasan hidup dengan kesehatan. Namun kesehatan yang dimaksud adalah penilaian subjektif bahwa dirinya termasuk individu yang sehat, bukan berdasarkan penilaian ahli kesehatan. Individu yang mengaku dirinya sehat adalah individu yang memiliki kecenderungan kepuasan hidup yang tinggi. Usia lanjut yang memiliki kondisi

kesehatan yang buruk atau memiliki penyakit kronis akan menunjukkan tingkat kepuasan hidup yang rendah. Namun hal ini juga terkait dengan kemampuan adaptasi usia lanjut, jika usia lanjut memiliki kemampuan adaptasi ataupun kemampuan *coping* yang baik, maka ia dapat menunjukkan tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi.

Rendahnya kepuasan hidup pada usia lanjut dapat dilihat dari beberapa indikator antara lain adalah banyaknya usia lanjut yang memiliki ketergantungan kuat pada anak atau keluarga lain, dan kurang produktif. Dari segi pendidikan ditemukan bahwa secara umum usia lanjut berpendidikan rendah. Rendahnya tingkat pendidikan ini berkorelasi positif dan signifikan dengan buruknya kondisi sosial ekonomi, derajat kesehatan, dan kemandirian (Depsos RI, 2002).

Sebuah ulasan dari berbagai penelitian mengenai pengaruh masa-masa puas dan perasaan puas yang dirasakan terhadap usia yang panjang dan kesehatan menunjukkan bahwa kepuasan hidup mempengaruhi. Banyak studi yang memperlihatkan bahwa emosi negatif, depresi dan perasaan khawatir mampu memprediksi kemungkinan seseorang mengalami penyakit. Sebaliknya, perasaan-perasaan positif seperti kebahagiaan, penuh energi, kepuasan hidup, penuh harapan, optimisme dan selera humor (*sense of humor*) dapat menurunkan risiko kematian dan meningkatkan kemungkinan akan hidup lebih lama (Diener, 2000).

Menurut Nugroho (2000), usia lanjut yang hidup dengan serba berkecukupan mempunyai kesempatan hidup lebih panjang dibandingkan mereka yang hidup serba berkekurangan. Begitu juga usia lanjut yang hidup dalam